



**DAMPAK PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN HUTAN MENJADI
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA SUNGAI SEPETI KECAMATAN SEPONTI KABUPATEN
KAYONG UTARA**

*(The Impact of Changing Forest Land Use Into Palm Oil Plantations on Socio-Economic
Conditions of Communities in Sungai Sepeti Village, Seponti Subdistrict, Kayong Utara
Districts)*

Deni Safitri* , Emi Roslinda, Sudirman Muin

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

*e-mail: denisafitri22000@gmail.com

Abstract

Changes in forest land use are converting forests into non-forest lands such as settlements, agricultural areas and plantations, due to various interests and impacts on the socio-economic conditions of the community. This study aims to describe the impact of changes in forest land use to oil palm plantations on the socio-economic conditions of the community and explain changes before and after the existence of oil palm plantations. This study used a survey method, collecting data with a questionnaire and analyzing data in a descriptive qualitative manner. The results of the study showed that there were slight changes in social impacts including education, health and community norms. On the other hand, there have been many economic changes, including increasing people's income, increasing employment and the emergence of new business opportunities, so it can be concluded that there were insignificant changes between the social and economic conditions of the community before and after the change in forest land use to oil palm plantations.

Keywords: impact, land use, and socio-economic community

Abstrak

Perubahan pemanfaatan lahan hutan adalah mengubah hutan menjadi lahan non hutan seperti, pemukiman, areal pertanian dan perkebunan, karena adanya berbagai kepentingan dan berdampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta menerangkan perubahan sebelum dan sesudah adanya perkebunan sawit. Penelitian ini menggunakan metode survey, pengumpulan data dengan koesioner dan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terdapat sedikit perubahan terhadap dampak sosial diantaranya pendidikan (\pm 65% meningkat), kesehatan (66,67% menurun) dan norma masyarakat (62% mengalami pergeseran norma). Sebaliknya terdapat banyak perubahan ekonomi diantaranya meningkatnya pendapatan masyarakat, bertambahnya lapangan pekerjaan dan munculnya peluang usaha baru, yaitu mencapai rata-rata 70% perubahan kearah yang lebih baik. Secara keseluruhan terjadi perubahan yang tidak signifikan antara kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit.

Kata kunci: dampak, pemanfaatan lahan, sosial ekonomi, masyarakat



PENDAHULUAN

Hutan sebagai sarana tempat tinggal makhluk hidup merupakan salah satu fungsi yang terus dijaga kelestariannya. Hutan memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan hidup dipermukaan bumi ini. Ada banyak fungsi hutan yang dapat di diambil diantaranya fungsi ekologi, ekonomi, dan fungsisosial. Tutupan hutan juga memiliki peran penting terhadap penyerapan karbondioksida di atmosfer untuk melakukan fotosintesis bagi tumbuhan yang menghasilkan oksigen (Acin *et al.*, 2021). Kerusakan hutan berdampak pada rusaknya lingkungan di berbagai tempat di Indonesia, seperti longsor, banjir, dan efek rumah kaca yang mengakibatkan suhu meningkat. Kerusakan hutan cenderung disertai dengan menurunnya tutupan hutan akibat perubahan pemanfaatan hutan, baik untuk pemukiman penduduk maupun untuk perluasan areal pertanian dan perkebunan (Yeyen *et al.*, 2018).

Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara memiliki luas 6426 Ha, dengan luas areal yang dijadikan pemukiman sebesar 1090,620 Ha dan luas areal yang dijadikan perkebunan sebesar 3475,543 Ha. Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di areal lahan akibat dari masuknya perusahaan PT. Kalimantan Agro Pusaka. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Kayong Utara PT. Kalimantan Agro Pusaka berdiri menjadi perkebunan kelapa sawit telah sejak 2009 dengan luas

11,368 ha di Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara.

Perubahan pemanfaatan lahan hutan untuk pemanfaatan lain sudah terbukti sebagai ancaman terhadap keberadaan hutan, seperti terjadinya kebakaran lahan sejak adanya praktek pembakaran lahan hutan yang digunakan untuk membuka lahan perkebunan dan juga terancamnya tempat tinggal satwa dan ekosistem lainya (Oksana *et al.*, 2012). Berkurangnya lahan hutan akibat dimanfaatkan menjadi perkebunan sawit akan berdampak negative bagi masyarakat itu sendiri, karena kedepanya masyarakat menjadi kehilangan lahan milik mereka yang sebelumnya dijadikan lahan untuk dimanfaatkan hasil hutanya.

Disisi lain kehadiran perkebunan kelapa sawit membawa dampak terhadap kehidupan social ekonomi bagi masyarakat pedesaan, baik dampak positif maupun dampak negatif (Paramida *et al.*, 2019). Dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan masyarakat, dikarenakan terdapat pabrik pengolahan buah kelapa sawit tersebut.

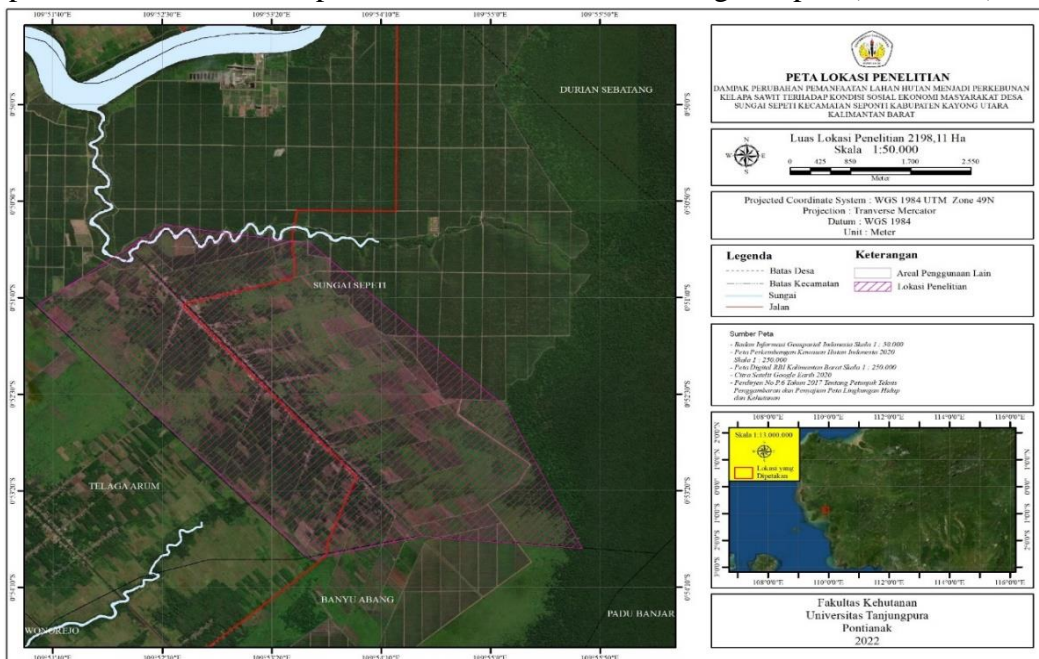
Masyarakat Desa Sungai Sepeti yang dulunya masih memanfaatkan lahan yang masih berupa hutan seperti memanfaatkan kayu maupun non kayu di kawasan tersebut dengan melakukan kegiatan berburu dan mengambil hasil hutan berupa kayu untuk kebutuhan pertanian maupun perekonomian. Namun, adanya perusahaan kelapa

sawit masyarakat banyak yang beralih lahan milik mereka menjadi perkebunan kelapa sawit, sehingga masyarakat berkurang dan tidak dapat memanfaatkan hasil lahan hutan yang ada. Perubahan pemanfaatan lahan menjadi perkebunan sawit di Desa Sungai Sepeti juga karena sektor pertanian dan memanfaatkan hasil hutan dinilai tidak berdampak besar pada sektor ekonomi masyarakat karena tidak dapat menjadi mata pencaharian utama pada sebagian masyarakat sehingga dengan berkebun sawit diharapkan memperoleh hasil dari perkebunan

tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit terhadap kondisi social ekonomi masyarakat Desa Sungai Sepeti Kabupaten Kayong Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat, dengan lama waktu pengambilan data dilapangan selama 4 (empat) minggu efektif di lapangan. Populasi penelitian yaitu masyarakat yang berada di Desa Sungai Sepeti (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Map of Research Location)

Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive random sampling* dengan sampel sebanyak 87 responden yang diambil dari 4 dusun yaitu Dusun Suka Maju, Suka Makmur, Sido Rukun, Dan Mekar Jaya. Pengumpulan data menggunakan metode survey dengan teknik wawancara, dengan alat bantu

kuisisioner. Penentuan besarnya ukuran sampel responden penelitian dihitung dengan rumus Slovin menurut Sugiyono, (2011) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{1 + \sum N_i \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi (656 KK)

e = Persen kelonggaran (error)10%

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif menggunakan *confidence interval* dan uji *t* (*test*) bertujuan mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat terhadap pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit. Pengukuran data variable penelitian dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden penelitian dengan model kombinasi model pertanyaan tertutup dan terbuka. Perhitungan dalam pengolahan serta analisis data maka kategori perubahan sosial ekonomi dengan 5 (lima) kategori diubah menjadi 3 (tiga) kategori (tinggi, sedang, rendah) menggunakan rumus persamaan *Confidence Interval* (selang kepercayaan) sebagai berikut:

$$CI = \bar{x} \pm t \cdot Sx$$

Keterangan:

CI : Confidence Interval (selang kepercayaan)

\bar{x} : Nilai rata-rata jawaban responden

t : table kepercayaan

Sx : Standar error

dengan rumus berikut:

$$Sx = \sqrt{1 - IS \left\{ \frac{Sd^2}{n} \right\}}$$

Dimana:

Sx : Standar Error

IS : Intensitas Sampling

Sd²: Varians

n : Jumlah Sampel

Berdasarkan hasil olahan data primer dianalisis menggunakan uji t (Test T) untuk menguji tingkat signifikansi perubahan dari masing-masing variable terhadap kondisi sosial ekonomi. T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis

dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping Ghozali, (2016). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statistic 25 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Rumus uji beda rata-rata kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, menurut Sugiyono, (2007) sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

x₁ = rata-rata sampel 1

x₂ = rata-rata sampel 2

s₁ = simpangan bakusampel 1

s₂ = simpangan bakusampel 2

s₁² = varians sampel 1

s₂² = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Di Desa Sungai Sepeti

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Sungai Sepeti adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan perbulan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pendapatan masyarakat yang mengalami perubahan setelah adanya perkebunan sawit dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori banyak perubahan 38 responden (44%), sedikit perubahan 33 responden (38 %) dan tidak ada perubahan 16 responden (18%).

Frekuensi responden berdasarkan tingkat pendapatan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Perubahan Pendapatan Masyarakat Desa Sungai Sepeti (The frequency of changes in the income of the Sungai Sepeti Village community)

No	Uraian	Frekuensi	Presentase	Keterangan
		(Orang)	(%)	
1	Banyak perubahan	38	44	
2	Sedikit Perubahan	33	38	
3	Tidak ada perubahan	16	18	
Jumlah		87	100	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian Di Desa Sungai Sepeti, 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Lapangan Pekerjaan Masyarakat Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Di Desa Sungai Sepeti

Perubahan tingkat lapangan pekerjaan di Desa Sungai Sepeti berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak pada kategori sedikit perubahan dengan 63 responden. Perubahan tingkat lapangan pekerjaan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori banyak perubahan dengan 7 responden (8,05%), sedikit perubahan 63 responden (72,41%), dan tidak ada perubahan 17 responden (19,54%). Frekuensi responden berdasarkan tingkat perubahan lapangan pekerjaan disajikan dalam Tabel 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Peluang Usaha Masyarakat Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Di Desa Sungai Sepeti

Perubahan tingkat peluang usaha di Desa Sungai Sepeti dari adanya perkebunan sawit didapatkan kategori banyak perubahan yaitu dengan 38 responden dengan presentase 44%. Perubahan faktor peluang usaha dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu banyak perubahan dengan jumlah 38 responden (44%), sedikit perubahan 14 responden (16%), dan tidak ada perubahan 35 responden (40%). Frekuensi responden berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Frekuensi Perubahan Lapangan Pekerjaan Masyarakat Desa Sungai Sepeti (The frequency of changes in employment for the people of the Sungai Sepeti Villagecommunity)

No	Uraian	Frekuensi	Presentase	Keterangan
		(Orang)	(%)	
1	Banyak perubahan	7	8,05	
2	SedikitPerubahan	63	72,41	
3	Tidak adaperubahan	17	19,54	
Jumlah		87	100,00	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian Di Desa Sungai Sepeti, 2022



Tabel 3. Frekuensi Perubahan Lapangan Usaha Masyarakat Desa Sungai Sepeti
(*The frequency of changes in the field of business for the people of Sungai Sepeti Village community*)

No	Uraian	Frekuensi	Presentase	Keterangan
		(Orang)	(%)	
1	Banyak perubahan	38	44	
2	Sedikit Perubahan	14	16	
3	Tidak ada perubahan	35	40	
Jumlah		87	100	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian Di Desa Sungai Sepeti, 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Di Desa Sungai Sepeti

Perubahan faktor pendidikan masyarakat di Desa Sungai Sepeti didapatkan kategori sedikit perubahan dengan jumlah 34 responden (39,08%). Tingkat Pendidikan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu banyak perubahan dengan frekuensi 23 responden (26,48%), sedikit perubahan 34 responden (39,08%), dan tidak ada perubahan 30 responden (34,48%). Frekuensi responden berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam Tabel 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kesehatan Masyarakat Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Di Desa Sungai Sepeti

Perubahan faktor kesehatan masyarakat disebabkan adanya pabrik pengolahan sawit oleh perusahaan di sekitar Desa Sungai Sepeti. Berdasarkan hasil penelitian perubahan tingkat Kesehatan masyarakat di kelompokkan dalam tiga kategori yaitu banyak perubahan dengan jumlah 23 responden (26,44%), sedikit perubahan 35 responden (40,23%), dan tidak ada perubahan 29 responden (33,33%). Frekuensi tingkat Kesehatan di sajikan dalam Tabel 5.

Tabel 4. Frekuensi Perubahan Tingkat Pendidikan Di Desa Sungai Sepeti
(*The frequency of changes in the level of education of the people of Sungai Sepeti Village community*)

No	Uraian	Frekuensi	Presentase	Keterangan
		(Orang)	(%)	
1	Banyak perubahan	23	26,48	
2	Sedikit Perubahan	34	39,08	
3	Tidak ada perubahan	30	34,48	
Jumlah		87	100,00	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian Di Desa Sungai Sepeti, 2022



Tabel 5. Frekuensi Perubahan Tingkat Kesehatan Di Desa Sungai Sepeti(*The frequency of changes in the level of health of the people of the Sungai Sepeti Village community*)

No	Uraian	Frekuensi	Presentase	Keterangan
		(Orang)	(%)	
1	Banyak perubahan	23	26,44	
2	Sedikit Perubahan	35	40,23	
3	Tidak ada perubahan	29	33,33	
Jumlah		87	100,00	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian Di Desa Sungai Sepeti, 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Norma Masyarakat Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Di Desa Sungai Sepeti

Perubahan berdasarkan tingkat norma masyarakat di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu banyak perubahan didapati 27 responden dengan presentase (31%), sedikit perubahan 54 responden presentase (62%), dan tidak ada perubahan 6 responden presentase (7%). Frekuensi tingkat norma disajikan dalam Tabel 6.

Analisis Deskriptif

Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Sungai Sepeti

Dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit

terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Sungai Sepeti merupakan tanggapan responden penelitian yang berhubungan dengan aspek sosial (pendidikan, kesehatan dan norma). Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dampak sosial masyarakat terhadap perubahan lahan hutan menjadi perkebunan sawit dengan 87 responden dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori banyak perubahan, sedikit perubahan dan tidak ada perubahan. Pada kategori banyak perubahan diperoleh frekuensi 26 responden, kategori sedikit perubahan diperoleh frekuensi 25 responden, dan pada kategori tidak ada perubahan diperoleh frekuensi 36 responden. Presentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Frekuensi Perubahan Tingkat Norma Di Desa Sungai Sepeti(*The frequency of changes in the level of norma of the people of the Sungai Sepeti Village community*)

No	Uraian	Frekuensi	Presentase	Keterangan
		(Orang)	(%)	
1	Banyak perubahan	27	31	
2	Sedikit Perubahan	54	62	
3	Tidak ada perubahan	6	7	
Jumlah		87	100	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian di Desa Sungai Sepeti, 2022



Tabel 7. Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Sungai Sepeti (*The impact of changes in the use of forest land to become oil palm plantations on the social conditions of the Sungai Sepeti village community*)

No	Kategori Dampak Perubahan	Frekuensi	Presentase
1	Banyak Perubahan	26	29,89
2	Sedikit Perubahan	25	28,74
3	Tidak Ada Perubahan	36	41,38
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian di Desa Sungai Sepeti, 2022

Berdasarkan hasil olahan data primer diatas menjelaskan dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit terhadap kondisi sosial masyarakat kategori tidak ada perubahan dengan 36 responden (41,38%) menurut dari hasil wawancara pandangan masyarakat mengenai dampak social tidak ada berubah dari sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit. Untuk kategori sedikit perubahan dengan 25 responden (28,74%) masih stabil diantaranya masih sering diadakannya gotong royong dan keperdulian masyarakat terhadap lingkungan dan juga pendidikan anak-anak. Namun, masyarakat yang termasuk kedalam kategori banyak perubahan sebanyak 26 responden (29,89%) berpandangan bahwa adanya perkebunan sawit menjadikan kondisi infrastruktur jalan di desa menjadi rusak akibat dari pengangkutan sawit menggunakan mobil bermuatan banyak, dan dari segi lingkungan akibat adanya pabrik pengolahan sawit menghasilkan limbah

yang mana pada saat musim hujan akan menimbulkan bau yang tidak sedap sampai ke pedesaan.

Hasil yang diperoleh dari 3 (tiga) tingkatan faktor sosial yaitu faktor pendidikan faktor kesehatan dan faktor norma diubah menjadi 2 (dua) faktor untuk mengetahui beda apakah terdapat perubahan yang signifikan dan tidak signifikan menggunakan rumus uji beda SPSS 25. Untuk hasil uji beda dari dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit terhadap faktor social dapat diuraikan dan dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji beda) sebagai mana yang sudah diuraikan diatas sehingga diketahui hasil nilai correlation positif 0,970. Nilai sig (2 tailed) sebesar 0,836 > 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya dampak perubahan yang signifikan dari faktor sosial (pendidikan, kesehatan dan norma) dengan adanya perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit Di Desa Sungai Sepeti.



Tabel 8. Hasil Uji Beda Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Faktor Sosial (*Different test results of changes in forest land use to oil palm plantations on social factors*)

No	Kategori Faktor	Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	Berubah – Tidak Berubah	0,970	0,836	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian Di Desa Sungai Sepeti, 2022

Perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit berpengaruh juga dalam aspek sosial yaitu tingkat pendidikan anak-anak di Desa Sungai Sepeti. Tingkat Pendidikan berdasarkan pengolahan data primer di peroleh perubahandengan 34 responden (39%) mengalami sedikit perubahan untuk aspek pendidikan. Hal ini dikarenakan meningkatnya angka pendapatan orang tua berangsur membaik setelah adanya perkebunan sawit mereka berpandangan lebih pada tingkat pendidikan yang dicapai oleh anak-anak mereka. Anak-anak yang dulunya hanya sampai tingkat pendidikan SMP/SMA sekarang ada kemajuan untuk melanjutkan ke bangku perkuliahan.

Menurut Rahmadhani (2020) perkebunan kelapa sawit dari aspek ekologi yang berdampak pada masyarakat, seperti pencemaran udara, penurunan kualitas air, dan mengganggu keberadaan habitat fauna. Masyarakat yang termasuk kedalam kategori sedikit perubahanyaitu 35 responden (40%) dari adanya perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit merasakan bahwa kondisi kesehatan masyarakat setempat mengalami sedikit perubahan disebabkan oleh tak jarang masyarakat

yang melakukan pembukaan lahan baru untuk ditanamani sawit dengan cara di bakar menimbulkan asap. Berkurangnya lahan hutan juga menjadikan desa menjadi sedikit gersang dan semakin panas menyebabkan tingkat kesehatan menurun, tak jarang warga mengalami demam dan lainnya. Berdasarkan hasil di lapangan perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit dengan aspek norma termasuk kedalam sedikit perubahan 54 responden (62%). Hal ini dikarenakan masih terdapat masyarakat yang melakukan gotong royong di desa setempat. Kebiasaan lain yaitu dari sebagian masyarakat dalam proses pembukaan lahan untuk pertanian masih menggunakan sesaji untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Perubahan terhadap norma sosial juga terjadi pada ibu rumah tangga yang dulunya hanya mengurus rumah sekarang bekerja di perusahaan sawit hal ini juga termasuk kedalam perubahan pada tingkat pekerjaan.

Dampak PerubahanPemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Sepeti

Dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit terhadap kondisi ekonomi merupakan kesan atau tanggapan responden



penelitian mengenai kuesioner yang berhubungan dengan aspek ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dampak ekonomi masyarakat terhadap perubahan lahan hutan menjadi perkebunan sawit dengan 87 responden. Perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, dampak ini dapat dilihat dari kurangnya angka pengangguran dan menambahkan lapangan pekerjaan (Syahza, 2011).

Dampak ekonomi masyarakat dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori banyak perubahan, sedikit perubahan dan tidak ada perubahan. Pada kategori banyak perubahan diperoleh frekuensi 45 responden, kategori sedikit perubahan diperoleh frekuensi 17 responden, dan pada kategori tidak ada perubahan diperoleh frekuensi 25 responden. Presentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Sepeti (*The impact of changes in the use of forest land to become oil palm plantations on the economic conditions of the Sungai Sepeti village community*)

No	Kategori Dampak Perubahan	Frekuensi	Presentase
1	Banyak Perubahan	45	51,72
2	Sedikit Perubahan	17	19,54
3	Tidak Ada Perubahan	25	28,74
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian di Desa Sungai Sepeti, 2022

Hasil yang diperoleh dari 3 (tiga) tingkatan faktor yaitu faktor pendapatan, faktor lapangan pekerjaan dan faktor peluang usaha diubah menjadi 2 (dua) faktor untuk mengetahui beda apakah terdapat perubahan yang signifikan dan tidak signifikan menggunakan rumus uji beda SPSS 25. Untuk hasil uji beda dari dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit terhadap faktor ekonomi dapat diuraikan dan dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji beda) sebagai mana yang sudah diuraikan diatas diketahui nilai correlation positif 0,960. Nilai sig (2 tailed) sebesar $0,150 > 0,050$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada perubahan tetapi tidak signifikan dari dampak perubahan pemanfaatan lahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat diantaranya meliputi tingkat pendapatan, lapangan pekerjaan dan peluang usaha Di Desa Sungai Sepeti. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Acin et al. (2021) menunjukkan bahwa masyarakat Desa Paku Raya Kecamatan Kuala Behe secara umum cenderung mempunyai persepsi yang positif dengan adanya perubahan pemanfaatan lahan menjadi perkebunan sawit.

Berdasarkan hasil di lapangan masyarakat yang termasuk kedalam dampak yang banyak mengalami



perubahan adalah masyarakat yang memiliki pandangan mengenai adanya perkebunan sawit akan meningkatkan pendapatan mereka secara cepat hanya dengan kurun waktu 5 tahun setelah penanaman awal sudah bisa dipanen dan untuk perawatannya cukup mudah. Jika dibandingkan dengan bertani padi Di Desa Sungai Sepeti hanya dilakukan sekali dalam setahun bergantung dengan musim dan hasil juga belum tentu berhasil, lain lagi dengan berkebun karet menurut sebagian masyarakat kurang menjamin bagi kelangsungan hidup dengan hanya mengandalkan

hasil getah karet yang harganya tidak terlalu tinggi dan belum tentu ada pembeli yang mau menampung hasil getah karet milik masyarakat setempat. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Utami (2017) menunjukkan bahwa ekspansi perkebunan kelapa sawit di Desa Penyabungan mengakibatkan petani mengkonversi sebagian maupun seluruh kebun karetnya menjadi kelapa sawit. Konversi tersebut mengakibatkan perubahan struktur pendapatan dari karet menjadi kelapa sawit.

Tabel 10. Hasil Uji Beda Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Faktor Ekonomi (*Different test results of changes in forest land use to oil palm plantations on economic factors*)

No	Kategori Faktor	Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	Berubah – Tidak Berubah	0,960	0,150	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian Di Desa Sungai Sepeti, 2022

Keadaan jenis lahan dan curah hujan tidak menentu memudahkan masyarakat untuk mengubah pemanfaatan lahan milik mereka menjadi perkebunan sawit. Adanya pabrik pengolahan sawit juga sebagai wadah untuk masyarakat menjual hasil panen dari berkebun sawit dan juga peluang kerja baik sebagai karyawan perusahaan atau buruh tani sawit sehingga akan menambah penghasilan rutin baik itu harian maupun bulanan. Diketahui dari 87 responden dalam penelitian, yaitu sebanyak 47 responden (54%) adalah sebagai masyarakat yang bekerja sebagai petani sawit.

Dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit juga berpengaruh terhadap lapangan kerja bagi masyarakat di Desa Sungai Sepeti. Hasil penelitian menunjukan tingkat lapangan kerja masyarakat setelah adanya perubahan mengalami sedikit perubahan yaitu 72%. Perubahan faktor lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap munculnya lapangan pekerjaan baru dan berdampak positif kepada masyarakat di Desa Sungai Sepeti. Dampak tersebut diantaranya masyarakat yang dulunya petani padi, berkebun karet dan pekerja serabutan sekarang berubah menjadi petani sawit baik milik sendiri maupun bekerja di



perusahaan kelapa sawit. Adanya pabrik pengolahan sawit berpengaruh dalam meningkatnya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan dari perusahaan untuk masyarakat sekitar perusahaan.

Dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit juga berpengaruh dalam peluang usaha dari hasil penelitian tergolong ke banyak perubahan yaitu 44%. Sebelum adanya perkebunan sawit dan perusahaan sawit masyarakat sedikit kesulitan untuk memulai usaha baru, hasil dari wawancara beberapa responden yang mencoba usaha sembako mereka mengaku rugi karena sedikit dari warga yang membeli. Semenjak adanya perkebunan sawit dan perusahaan sawit banyak bermunculan jenis usaha baru diantaranya masyarakat banyak menjadi suplayer buah sawit untuk dikirim ke pabrik milik perusahaan perkebunan sawit dan warga yang membuka warung sembako meningkat.

Sebelum adanya perkebunan sawit luas lahan berhutan di Desa Sungai Sepeti masih sering dijumpai. Masuknya perusahaan sawit membuat masyarakat melakukan perubahan pemanfaatan lahan milik mereka menjadi perkebunan kelapa sawit hal ini sangat berpengaruh terhadap luas lahan yang ada. Lahan yang sebelumnya dimanfaatkan untuk bertani padi, berkebun karet dan lainnya kemudian di ubah pemanfaatannya menjadi perkebunan sawit oleh masyarakat di Desa Sungai Sepeti. Hasil pengamatan di lapangan dari 87 responden

penelitian sebanyak 72 responden (83%) memanfaatkan lahan mereka menjadi lahan perkebunan sawit dan 15 responden (17%) masyarakat yang tidak mempunyai lahan perkebunan sawit. Kehadiran perusahaan juga mendorong pola pikir masyarakat untuk mengubah lahan yang sebelumnya masih berupa hutan maupun bekas pertanian menjadi perkebunan sawit. Menurut penelitian (Nurhayati et al., 2018) bahwa kehadiran serta keberadaan perkebunan sawit di tengah tengah masyarakat merupakan wujud serta partisipasinya dalam pengembangan dan peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat di pedesaan.

KESIMPULAN

Perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit terhadap kondisi sosial masyarakat cenderung ada perubahan tetapi tidak signifikan dengan tingkat pendidikan mengalami sedikit perubahan yang dulunya anak-anak mereka hanya sampai tingkat SMP-SMA sekarang mengalami peningkatan ke jenjang perkuliahan (65%), tingkat kesehatan mengalami sedikit perubahan akibat dari adanya pembukaan lahan menyebabkan suhu semakin panas mengakibatkan melemahnya kondisi tubuh dan demam (66,67%), terakhir tingkat norma atau nilai dalam masyarakat desa mengalami perubahan karena masih banyak ditemui, kebiasaan bergotong royong dan tak jarang dari beberapa masyarakat masih menggunakan sesaji dalam pembukaan lahan baru maupun bertani (7% menyatakan tidak ada perubahan).



Kemudian dampak perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat terdapat perubahan tingkat pendapatan masyarakat meningkat dari sebelumnya sebanyak 82% mengalami peningkatan (Banyak dan sedikit, bertambahnya lapangan pekerjaan masyarakat dan munculnya peluang usaha baru seperti suplayer sawit untuk dikirim ke perusahaan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan yang tidak signifikan di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Acin, U., Roslinda, E & Muin, S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Pemanfaatan lahan Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Di Desa Pakuraya Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 9, 417 – 429. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v9i3>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang (ID): Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Nurhayati., Roslinda, E., Rifanjani, S. (2018). Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Di Desa Pasak Piang Kecamatan Sungai Ambawang kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(4), 1039 – 1049. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v6i4>
- Oksana.,Irfan, M&Utiyal,MH. (2012). Pengaruh Alih Fungsi Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sifat Kimia Tanah. *Jurnal Agroteknologi*, 3, 29-34. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/ja.v3i1.92>
- Paramida, C., Roslinda, E., Wardenaar, E. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Konversi Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Bumi Pratama Khatulistiwa Di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(4), 1524 – 1538. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i4>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta (ID): PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta
- Syahza, A.(2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12 (2). 297-310. DOI: [10.23917/jep.v12i2.200](https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.200)
- Tri, MR.,& Okta, MRM.(2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Aspek Ekoogi Dan Ekonomi Di Gampong Cot Girek Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 5.
- Utami, R., Putri, E. I. K., & Ekayani, M. (2017). Dampak ekonomi dan



lingkungan ekspansi perkebunan kelapa sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 115-126.

DOI: <https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.115>

Yeyen., Muin, S., Fahrizal. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Lahan MenjadiperkebunanKelapaSawit Di Desa Nanga TayapKabupaten Ketapang. *JurnalHutan Lestari*. Vol 6 (4): 742-741. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v6i4>